

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA BARAT DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM *ECO VILLAGE* DI DESA BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG

ANALYSIS OF COMMUNICATION STRATEGIES OF THE JAVA PROVINCE OF WEST JAVA ENVIRONMENTAL DEPARTMENT IN SUCCESSFUL ECO VILLAGE PROGRAM IN DESA BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSOANG BANDUNG DISTRICT

¹⁾Dara fabrianne Salmun, ²⁾Ayub Ilfandy Imran

^{1,2)}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾darasalmun028@gmail.com, ²⁾a_ilmfandy@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan Desa **berbudaya lingkungan** atau bisa dibilang dengan *Eco Village* adalah program yang terlahir dari salah satu kegiatan pemerintah yaitu Citarum Bestari yang dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Program *Eco Village* dilaksanakan di Daerah Aliran Sungai Citarum sejak tahun 2014. Desa Bojongsari ini adalah Desa yang memiliki masyarakat dengan tingkat keaktifannya sangat baik serta pemerintah lokalnya yang sangat kooperatif serta mau bersama-sama mengindahkan Program *Eco Village* ini, sehingga dapat menjadi Desa percontohan bagi Desa lainnya. Melihat dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dalam menyuksekan Program *Eco Village* di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Teori yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar pemikiran dalam melakukan penelitian adalah strategi komunikasi, karena hal tersebut saling berkaitan untuk menganalisis fenomena dari penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dalam menyuksekan kegiatan *Eco Village* di Desa Bojongsari. Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat melakukan strategi komunikasi untuk menyuksekan program *Eco Village* ini dengan cara melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dan juga melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat yang menjadi target khalayak.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Pelayanan Publik, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, *Eco Village*.

Abstract

Cultured-environmental based village activities called *Eco Village* is a government program which was a sequel to one of their other activities called Citarum Bestari which was sheltered by Environmental Service of West Java Province. This program was held at Citarum River Basin since 2014. Bojongsari village is a village with a great level of activity which is highly cooperative for joining this program and they are sentenced as a pilot program. Looking at this phenomenon, researcher wanted to analyze the communication strategy did by Environment Service of West Java Province in successing *Eco Village* program at Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency. Theory that was used by researcher was communication strategy, because it was related to the phenomenon of this research. The method that was used is qualitative research with descriptive approach. The purpose of this research was to know about the communication strategi that was applied by Environmental Service of West Java Province in successing the *Eco Village* Program in Bojongsari Village. The paradigm of this research is constructivism. The result shown that the Environmental Service of West Java Province did the communication strategy in successing the *Eco Village* program, such as cooperating with many parties also doing direct approach to society as their target audience.

Keywords: Communication Strategy, Public Service, Environmental Service of West Java Province, *Eco Village*

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin hari semakin parah dan kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik dari alam atau sosial. Lingkungan bisa dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan biotik dan abiotik. Lingkungan sekitar juga sangat dapat mempengaruhi tumbuh dan kembang seorang individu. Dimana jika lingkungan sekitarnya baik dan sehat maka akan membuat pengaruh yang positif juga untuk hidup manusia dan begitu juga sebaliknya. Kondisi lingkungan fisik yang baik dapat berdampak baik untuk kehidupan keseimbangan manusia, dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya manusia sangat tergantung kepada lingkungan fisik sebagai alat pemenuhan kehidupan baik dari segi budaya maupun sosial. Salah satu upaya yang terus dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa barat melalui Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat (DLH JABAR) untuk mengurangi limbah yang masuk ke Sungai Citarum, adalah dengan membentuk desa berbudaya lingkungan (*Eco Village*). Kegiatan pengembangan *Eco Village* dilaksanakan di DAS Citarum sejak tahun 2014, meliputi beberapa kota yaitu Bandung, Purwakarta, Bekasi, Karawang dan Jakarta. Pembahasan ini terfokus pada salah satu Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung karena desa ini adalah sebagai 'korban' atau bisa dibilang desa ini terkena dampak dari kerusakan DAS Citarum sebab desa ini tepat berada di tengah dan mempunyai dataran yang rendah meskipun mereka termasuk yang berada di hulu bagian Sungai Citarum, Desa Bojongsari ini selalu mendapat kiriman sampah yang mengakibatkan tersumbatnya aliran Sungai Citarum sehingga menimbulkan banjir.

Strategi komunikasi perlu dilakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Provinsi Jawa Barat dalam program *Eco Village* guna melakukan edukasi dan pendekatan terhadap masyarakat. Strategi komunikasi harus dilakukan melalui berbagai media komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga masyarakat mampu memahami program *Eco Village* agar tujuan dari program ini dapat tercapai. Strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat melibatkan banyak pihak termasuk fasilitator yang dimana fasilitator ini bertugas sebagai perpanjangan tangan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat, lalu adanya peran pemerintah lokal yaitu aparat serikat pejabat desa yang diakui sebagai tokoh kunci dalam desa tersebut, dan juga masyarakat dari Desa Bojongsari sebagai target khalayak dalam program *Eco Village* ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Menurut seorang pakar, Rogers 1985 (dalam Cangara, 2014:35) komunikasi adalah "*proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka*". Komunikasi akan terjadi jika ada dua orang yang terlibat dalam proses saling bertukar pendapat dan mempunyai kesamaan dalam pembicaraan yang tengah mereka lakukan.

2.2 Strategi Komunikasi

Menurut Middleton (1980), seorang pakar perencanaan komunikasi memberikan definisi strategi komunikasi yaitu kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Dalam Tatang (2016:84) teori strategi komunikasi yang memadai dikemukakan oleh Laswell, yaitu cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan, "*Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect?*" Fajar (2009:184) menjelaskan bahwa perumusan strategi dalam proses komunikasi semakin jelas diperlukan termasuk dalam *Public Relations*, yaitu: (1) mengenali khalayak, (2) menyusun pesan, (3) menetapkan metode, (4) seleksi dan penggunaan media.

2.3 Komunikasi Pemerintah

Menurut Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU "*komunikasi pemerintah berarti penyampaian ide, gagasan, informasi, isi pikiran/pernyataan dari pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara*." Bersamaan dengan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pemerintah sebagai komunikator dan masyarakat adalah penerima, tetapi dalam waktu lain dapat berbalik posisi masyarakat sebagai komunikator dan pemerintah sebagai penerima pesan dari masyarakat, karena komunikasi bentuknya dua arah antara dua orang yang sedang menyampain informasi dalam sebuah percakapan.

2.4 Komunikasi Publik

Hageman dalam Mulyana (2000:75) mengatakan bahwa komunikasi publik adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik, yang dikelola oleh satu orang dalam lembaga ditujukan kepada sejumlah khalayak disuatu tempat.

2.5 Pelayanan Publik

Sinembala kk (2010:128) mengatakan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kepada sejumlah orang yang memiliki kegiatan menguntungkan dalam suatu perkumpulan atau kesatuan dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terkait pada suatu produk secara fisik. Lalu, komunikasi publik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material dilakukan melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam usaha memnuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan menggambarkan realitas sosial, yaitu strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dalam menyukseskan program *Eco Village* di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsang Kabupaten Bandung. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Mengenalinya Khalayak

Merujuk dari hasil wawancara dengan para informan terkait, bahwa khalayak dalam sosialisasi program *Eco Village* ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup itu sendiri, lalu Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa barat (BPLHD), Fasilitator, Badan Perwakilan Desa (BPD), Kader-kader yang sudah ditetapkan, Aparat-aparat dan Pejabat Desa setempat, serta masyarakat Desa Bojongsari. Setiap aspek dari khalayak yang telah disebutkan memiliki kepentingan yang ikut menentukan kelancaran program *Eco Village*. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fajar (2009:184) bahwa komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama untuk mencapai kesamaan kepentingan.

Dalam tahap mengenali khalayak ini didalamnya terdapat tahap mengenali kondisi fisik dan kondisi kepribadian khalayak saja, dikarenakan program ini merupakan program dengan skala nasional yang tidak ada pembagian segmentasi secara spesifik untuk setiap daerah dari khalayak

yang telah ditentukan tersebut. Bahwa memang fasilitator juga Dinas Lingkungan Hidup mengevaluasi bagaimana perilaku khalayak tersebut yang menjadi sasaran komunikasi, kemudian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian khalayak dengan menyisir kepentingan pemilihan khalayak dan dampak yang akan dihasilkan.

2. Menetapkan Metode

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat menggunakan metode *redudancy* atau cara mempengaruhi khalayak dengan mengulang-ulang pesan, dan *canalizing* atau mengenali lapangan serta karakter publik. Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat juga menggunakan metode *Focus Group Discussion* atau yang lebih dikenal sebagai riungan warga.

3. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan media oleh Dinas Lingkungan Hidup sudah sangat tepat, karena melihat dari karakter dan kemampuan masyarakatnya dalam menggunakan media bahwa media cetak seperti majalah, flyer, dan brosur lah yang sangat mempengaruhi ketertarikan warga dalam ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di program *Eco Village*. Lalu media sosial juga berperan penting dalam menulis dan memberikan info dari setiap kegiatan program *Eco Village* tetapi media sosial ini tidak begitu efektif dikarenakan tidak semua warga menggunakannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dalam mensukseskan program *Eco Village* mengikuti instruksi atau surat tugas resmi yang sudah dibuat oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat yang nantinya akan dilakukan bersama oleh tim komunikasi yang sudah ditentukan. Strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dalam mensukseskan program *Eco Village* di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut:

a) Strategi Komunikasi

Mengenali Khalayak: mengenali khalayak adalah langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat melakukan analisis mengenai target khalayak program *Eco Village*, dalam rangka menyukseskan program ini dengan cara yang terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis dan mempelajari karakter serta kondisi masyarakat yang ada di Desa Bojongsari, serta menentukan tim komunikasi untuk membantu kelancaran jalannya program *Eco Village*. Menyusun Pesan: Dimana pesan yang terkandung dalam program ini bersifat pesan yang informatif, persuasif, juga edukatif, serta mengandung teknik penyusunan pesan *two-sided issue* yang dimana apabila tidak dijalankannya program tersebut akan mengakibatkan hal negatif. Menetapkan Metode: Disini Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat menetapkan metode untuk melakukan sosialisasi dan kegiatan-kegiatan program *Eco Village* dengan cara *redudancy* atau mengulang-ulang pesan sosialisasi kepada masyarakat Desa Bojongsari dengan cara melihat karakter dan kondisi pada Desa setempat juga melakukan *Focus Group Discussion*. Seleksi dan Penggunaan Media: Media yang dipilih dan menjadi fokus DLH yaitu media cetak seperti poster, *banner*, *flyer*, dan majalah edisi yang dibuat oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD).

b) Proses Komunikasi

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat ada tiga tahap yaitu, yang pertama dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat kepada fasilitator, lalu dari fasilitator kepada Kader Desa dan juga tokoh kuni Desa setempat, dan setelah itu diteruskan kepada masyarakat Desa Bojongsari.

c) Evaluasi

Dalam program *Eco Village* ini evaluasi dilakukan rutin setiap saat adanya kegiatan riungan warga, yang nantinya fasilitator akan membuat laporan evaluasi kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin memberikan saran kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat khususnya bidang Konservasi Alam dan keanekaragaman hayati juga fasilitator terkait strategi komunikasi untuk menyukseskan program *Eco Village*. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah berupa saran praktis

kepada bidang Konservasi Alam dan keanekaragaman hayati dan juga saran teoretis kepada peneliti berikutnya yang ingin memiliki keinginan melakukan penelitian yang serupa.

5.2.1 Saran Praktis

1. Dalam proses penyampaian pesan sebaiknya lebih melakukan dan memfokuskan kesasaran komunikasi atau masyarakat yang masih belum tertarik dengan program *Eco Village* ini dengan melakukan *Focus Group Discussion*.
2. Dalam menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter ataupun Facebook harus lebih intens lagi agar orang yang diluar dari target program ini juga akan mengetahui.

5.2.2 Saran Teoritis

Peneliti berharap kedepannya agar penelitian selanjutnya bisa menggali lebih dalam mengenai dampak pelaksanaan penyusunan pesan serta metode yang digunakan untuk menyukseskan suatu prgram. Lalu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti perusahaan-perusahaan yang menawarkan produk berupa barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. 2013. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Cangara, Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komu-nikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tatang, S. 2016. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintah*. Bandung. PT Refika Aditama.

